



Tersedia online

AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies

Halaman jurnal di <http://jurnal.bapeltanjambi.id/index.php/agrihumanis>



Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

*Revenue and Feasibility of Peanut (*Arachis hypogaea* L.) Farming in Batang Kapas, Pesisir Selatan District*

Dian Fauzi^{1*}, Alvindo Dermawan¹, Dedi Supriadi¹

¹Universitas Tamansiswa Padang, Padang, Indonesia

*email: dhifauzi439.df@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Dikirim 20 Agustus 2023
Diterima 23 Februari 2024
Terbit 29 April 2024

Kata kunci:

Kacang tanah
Kelayakan
Pendapatan

Keywords:

Feasibility
Peanut
Revenue

ABSTRAK

Kacang tanah merupakan komoditas pertanian yang bernilai ekonomi tinggi dan menjadi sumber protein dalam pangan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan serta kelayakan usahatani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas. Responden yang digunakan sebanyak 43 petani. Alat analisis yang digunakan analisis pendapatan dan keuntungan, R/C, B/C, BEP produksi, BEP harga, dan BEP penerimaan. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas adalah Rp 4.341.064,88 sedangkan keuntungan sebesar Rp 2.694.404,41, R/C 1,32 dengan demikian usahatani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas menguntungkan, kemudian B/C sebesar 0,32. BEP produksi sebesar 351,18 Kg dan BEP harga sebesar Rp 9.089,68 Kg sedangkan BEP penerimaan sebesar Rp 4.222.206,33 per MT. Agar pendapatan dan keuntungan usahatani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas bisa meningkat diharapkan petani dapat memperbaiki cara budidaya kacang tanah. Diharapkan petani Kacang Tanah di Kecamatan Batang Kapas dapat meningkatkan produksi usahatannya.

ABSTRACT

Peanuts are an agricultural commodity with high economic value and are a source of protein in Indonesian food. This research aims to analyze the income and feasibility of peanut farming in Batang Kapas District. The respondents used were 43 farmers. The analytical tools used are revenue and profit analysis, R/C, B/C, production BEP, price BEP, and revenue BEP. The results of the research show that the income of peanut farmers in Batang Kapas District is IDR 4,341,064.88 while the profit is IDR 2,694,404.41, R/C 1.32, so peanut farming in Batang Kapas District is profitable, then B/C is 0.32. The production BEP is 351.18 Kg and the price BEP is IDR 9,089.68 Kg, while the revenue BEP is IDR 4,222,206.33 per MT. In order for income and profits from peanut farming in Batang Kapas District to increase, it is hoped that farmers can improve the method of cultivating peanuts. It is hoped that Peanut farmers in Batang Kapas District can increase their farming production.

Kutipan format APA:

Fauzi, D., Dermawan, A., & Supriadi, D. (2024). Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 5(1), 1-6.

1. PENDAHULUAN

Kacang tanah salah satu produk pertanian yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan dijadikan sebagai sumber protein pangan Indonesia. Permintaan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri makanan di Indonesia (Sembiring *et al.* 2014).

Luas panen kacang tanah di Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan luas panen disebabkan alih fungsi lahan kacang tanah ke jagung, karena petani berfikir bahwa usahatani jagung lebih menguntungkan dari pada berusaha tani kacang tanah (Juniasih *et al.* 2022). Produksi kacang tanah berfluktuatif setiap tahunnya, produksi tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu 4.788,94 ton sedangkan produksi terendah pada tahun 2020 yaitu 4.393,65 ton. Produktivitas kacang tanah mengalami kenaikan setiap tahunnya, kenaikan luas lahan garapan, jumlah tenaga kerja efektif, jumlah pupuk, jumlah pestisida (obat-obatan), dan jarak lahan garapan dengan rumah petani. Pengurangan luas lahan yang setiap tahun terjadi menimbulkan besar kemungkinan pengaruhnya

terhadap pengurangan produksi ke tahun-tahun berikutnya dan tidak menutup kemungkinan untuk jumlah kacang tanah impor pun terus meningkat, sampai sekarang Indonesia masih terus mengimpor kacang tanah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kacang tanah dalam negeri rata-rata konsumsi nasional kacang tanah dua dekade terakhir adalah sebesar 557,891 ribu ton (Rossy 2017).

Kecamatan Batang Kapas merupakan sentra produksi kacang tanah di Kabupaten Pesisir Selatan dengan potensi luas tanaman kacang tanah yang dimiliki sebesar 108,30 ha dengan produksi sebesar 1.695,30 ton pada tahun 2021 (BPS Kabupaten Pesisir Selatan 2022). Melihat potensi tersebut nampak bahwa Kecamatan Batang Kapas memiliki potensi produksi yang sangat besar. Permasalahan utama petani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas adalah hama yang berupa penggerek polong. Permasalahan hama telah menjadi masalah utama petani selama 4 tahun terakhir karena sampai saat ini pemerintah setempat belum menemukan pestisida dan cara alternatif lain yang ampuh dalam pencegahan hama tersebut. Selain permasalahan hama, petani juga mengeluhkan harga pupuk yang tidak stabil. Harga pupuk berdasarkan Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi pada tahun (2021) dalam peraturan tersebut, harga pupuk urea yang semula Rp 1.800/Kg, naik Rp 450 menjadi Rp 2.250/Kg, pupuk SP 36 dari Rp 2.000/Kg naik Rp. 400 menjadi Rp 2.400/Kg, hanya pupuk NPK yang tidak mengalami kenaikan Rp 2.300/Kg, harga pupuk Nitrogen yang semula Rp 6.000/Kg, naik Rp 500 menjadi Rp 6.500/Kg, harga pupuk Fospat semula Rp. 4.200/Kg naik Rp 600 menjadi Rp 4.900/Kg, harga pupuk Kalium semula Rp 3.500/Kg naik Rp 500 menjadi Rp 4.000/Kg. Kelayakan usahatani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas belum dapat diketahui layak untuk diusahakan oleh petani atau tidak, karena lamanya serangan hama yang menyerang kacang tanah dan harga pupuk yang cukup tinggi membuat petani tidak mengutamakan kelayakan usahatani yang dijalankan, sehingga membuat petani lebih memfokuskan ke pendapatan yang diterima petani di bandingkan kelayakan usahatani yang dijalankan petani. Penelitian ini bertujuan untuk (a) Menganalisis pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. (b) Menganalisis Kelayakan usahatani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

2. METODE

2.1. Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2023 di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *propotional random sampling* dengan jumlah responden yang digunakan sebanyak 43 petani. Alat analisis yang digunakan meliputi (Suratiah 2015):

a. Analisis Pendapatan dan Keuntungan

1) Penerimaan dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

2) Biaya penyusutan alat dengan rumus

$$Dt = \frac{Db - s}{N}$$

3) Analisis biaya

$$TC = TC_{\text{tunai}} + BD$$

4) Hari orang kerja

$$HOK = \frac{\sum TK \times \text{Hari kerja} \times \text{Jam kerja}}{8}$$

5) Pendapatan

$$Pd = TR - TC_{\text{tunai}}$$

6) Keuntungan

$$\pi = TR - (TC_{\text{tunai}} + BD)$$

b. Analisis Kelayakan

1) Analisis kelayakan R/C Ratio

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

2) Analisis B/C Ratio

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Benefit (keuntungan)}}{\text{cost (biaya)}}$$

3) Analisis BEP Produksi (Suratiah 2015)

$$BEP_{\text{produksi}} = \frac{BD}{P - \frac{\text{Biaya tunai}}{Q}}$$

4) Analisis BEP Harga (Suratiah 2015)

$$BEP_{\text{harga}} = \frac{TC}{Q}$$

5) BEP Penerimaan (Suratiyah 2015)

$$\text{BEP}_{\text{penerimaan}} = \frac{BD}{1 - \frac{\text{Biaya tunai}}{\text{penerimaan}}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**3.1. Analisis Usahatani Kacang Tanah**

Analisis usahatani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Batang Kapas

Uraian	Rata-rata	Harga rata-rata (Rp)	Nilai rata-rata (Rp)	Persentase (%)
Penerimaan				
- Produksi	925,81	12.000	11.109.720,00	
Biaya Tunai				
- TKLK (HOK)				
- Laki-laki	23,19	150.000	3.478.500,00	41,34%
- Perempuan	8,93	120.000	1.071.600,00	12,73%
- Total (Rp)	38,98		4.550.100,00	54,07%
- Pupuk kimia				
- Phonska (kg)	53,26	15.000	798.900,00	9,49%
- Urea (kg)	19,73	11.000	217.030,00	2,58%
- Total (Rp)	72,98		1.015.930,00	12,07%
- Sewa lahan bagi hasil			481.674,42	5,72%
- Pestisida				
- Record (ml)	66,28	190,00	12.593,20	0,15%
- Benih (Kg)	19,91	31.250	622.187,50	7,39%
- Karung (helai)	10,49	5.000	52.450,00	0,62%
- Tali (m)	67,44	500	33.720,00	0,40%
Jumlah			6.768.655,12	80,43%
Biaya diperhitungkan				
- TKDK (HOK)				
- Laki-laki	5,37	150.000	805.500,00	9,57%
- Perempuan	1,49	120.000	178.800,00	2,12%
- Total	6,86		984.300,00	11,70%
- Penyusutan alat			33.058,14	0,39%
- Sewa lahan			629.302,33	7,48%
Jumlah			1.646.660,47	19,57%
Pendapatan			4.341.064,88	
- Penerimaan			11.109.720,00	
- Total biaya tunai			6.768.655,12	
Keuntungan			2.694.404,41	
- Penerimaan			11.109.720,00	
- Total biaya			8.415.315,59	

Sumber : Diolah dari data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata luas lahan petani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas adalah sebesar 0,62 Ha sedangkan produksi kacang tanah adalah sebanyak 925,81 kg per luas lahan petani dengan harga sebesar Rp 12.000 didapatkan penerimaan petani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas adalah sebesar Rp 11.109.720,00, sedangkan pendapatan petani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas sebesar Rp 4.341.068,88 dan keuntungan sebesar Rp 2.694.404,41. Biaya tunai yang dikeluarkan petani kacang tanah berupa biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, biaya karung dan biaya tali sebesar Rp 6.768.655,12, sedangkan biaya diperhitungkan yang dikeluarkan petani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas yaitu tenaga kerja dalam keluarga, biaya penyusutan alat, sewa lahan sebesar Rp 1.646.660,47, sehingga total biaya yang dikeluarkan petani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas permusim tanam sebesar Rp 8.415.315,59. Berdasarkan uraian di atas biaya tunai yang paling banyak dikeluarkan petani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas adalah biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu sebesar Rp 4.550.100,00 atau sebesar 54,07%. Lida *et al.* (2019) mengatakan biaya tunai terbesar adalah biaya TKLK. Simamora *et al.* (2013); Grabag dan Purworejo (2012); Ismail (2019) menyatakan biaya TKLK menjadi biaya terbesar yang dikeluarkan petani kacang tanah di Kecamatan Kawangkoan yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena petani dominan menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Besarnya

pengeluaran biaya TKLK dikarenakan petani banyak menggunakan tenaga kerja untuk kegiatan usahatani.

3.1.1. Analisis Kelayakan Usahatani Kacang Tanah

Analisis kelayakan usahatani sangat diperlukan untuk melihat proyeksi keuntungan usahatani yang sedang dijalankan. Kelayakan usahatani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas dapat dilihat dari nilai R/C, B/C, BEP harga, BEP produksi, dan BEP penerimaan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelayakan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Batang Kapas per MT

No	Uraian	Nilai
1	Rata-rata produksi (kg)	925,81
2	Rata-rata harga (Rp/kg)	12.000,00
3	Rata-rata penerimaan (Rp/MT)	11.109.720,00
4	Rata-rata biaya diperhitungkan (Rp/MT)	1.646.660,47
5	Rata-rata biaya tunai (Rp/MT)	6.768.655,12
6	Rata-rata biaya total (Rp/MT)	8.415.315,59
7	Rata-rata pendapatan (Rp/MT)	4.341.064,88
8	Rata-rata keuntungan (Rp/MT)	2.694.404,41
9	R/C	1,32
10	B/C	0,32
11	BEP produksi (Kg)	351,18
12	BEP harga (Rp/Kg)	9.089,68
13	BEP penerimaan (Rp/MT)	4.222.206,33

Sumber: Diolah dari data primer (2023)

Rauf dan Hadayani (2018) menyatakan bahwa R/C merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kelayakan usahatani. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh penerimaan sebesar Rp 11.109.720,00 dengan biaya total sebesar Rp 8.415.315,59 sehingga nilai R/C yaitu 1,32 yang artinya setiap pengeluaran Rp 1 akan memberikan hasil usahatani padi sebesar 1,32. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas layak untuk dikembangkan dan memberikan keuntungan yang signifikan bagi petani, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faisal (2021) memperoleh R/C 1,57 yang juga layak untuk dilakukan dan dikembangkan.

Analisis B/C adalah total keuntungan usahatani dibagi dengan seluruh total biaya yang digunakan. Sehingga dapat dihitung B/C sebesar 0,32. Dengan demikian dapat dilihat bahwa B/C > suku bunga yang berlaku ditempat penelitian, karena suku bunga modal yang berlaku di kecamatan Batang Kapas 12% per tahun atau 2,5% per musim tanam. Berdasarkan nilai B/C yang didapatkan, maka usahatani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas layak untuk diusahakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Muklis *et al.* (2012) yang mendapatkan hasil B/C sebesar 0,79 > suku bunga yang berlaku yang artinya usahatani layak untuk diusahakan.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa usahatani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas sudah berada di atas titik impas, artinya petani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas sudah mendapatkan keuntungan usahatani. Titik impas untuk produksi kacang tanah sebesar 351,18 Kg, sedangkan titik impas untuk harga sebesar Rp 9.089,68/Kg dan titik impas untuk penerimaan sebesar Rp 4.222.206,33.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pendapatan petani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas adalah Rp 4.341.064,88 sedangkan keuntungan sebesar Rp 2.694.404,41. Sedangkan R/C yang di dapatkan pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas adalah sebesar 1,32 > 1 sedangkan B/C sebesar 0,32 > suku bunga yang berlaku artinya usahatani layak untuk diusahakan. BEP produksi sebesar 351,18 Kg dan BEP harga sebesar Rp 9.089,68Kg sedangkan BEP penerimaan sebesar Rp 4.222.206,33 per MT.

4.2. Saran

Agar pendapatan dan keuntungan usahatani kacang tanah di Kecamatan Batang Kapas bisa meningkat diharapkan petani dapat memperbaiki cara budidaya kacang tanah dengan memperhatikan penggunaan sarana produksi seperti penggunaan pupuk dan pestisida. Serta perlu adanya dukungan, peneliti dan instansi terkait dalam membantu penyelesaian masalah ini agar produktivitas kacang tanah

di Kecamatan Batang Kapas dapat meningkat sehingga dapat menambah keuntungan bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Pesisir Selatan. 2022. “Kecamatan Batang Kapas dalam Angka.” Kabupaten Pesisir Selatan.
- Faisal, H.N. 2021. “Analisis Kemanfaatan Usaha Tani Kacang Tanah Sistem Tumpangsari.” *Jurnal AGRIBIS* 7 (1): 7–15. <https://doi.org/10.36563/agribis.v7i1.293>.
- Ismail, M.N. 2019. “Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Miruk Lamreuep Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Agriflora* 3 (2): 100–104.
- Juniasih, N.K., Ida A.L.D., Dwi P.D. 2022. “Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Di Subak Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng).” *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)* 11 (1): 225. <https://doi.org/10.24843/jaa.2022.v11.i01.p21>.
- Lida, F.R., Lika B., Kudji H. 2019. “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L.) di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata.” *Buletin Ilmiah IMPAS* 20 (02): 10–18.
- Muklis, I., Wicaksono A., Hasanah U. 2012. “Analisis Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L.) di Desa Pasar Anom Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.” *Jurnal Surya Agritama* I (2): 46–56.
- Rauf, R.A., H Hidayani. 2018. “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.” *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu ...* 6 (7): 232–38. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/353>.
- Rossy, D.F. 2017. “Analisis Usahatani Kacang Tanah di Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.” *Skripsi*, 1–41.
- Sembiring, M., Rosita S., Ferry E.S. 2014. “Growth and Peanut Production with Provision of Empty Palm Bunches at Different Pile up Frequency.” *Jurnal Online Agroteknologi* 2 (2): 598–606.
- Simamora, L., Thomson S., Asmi T.H. 2013. “Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kabupaten Tapanuli Utara (Studi Kasus: Desa Banuaji Iv, Kecamatan Adiankoting).” *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness* 2 (5): 42–53.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.

[Halaman ini sengaja dikosongkan]